

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KARYAWAN DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI PROYEK PT X JAKARTA TAHUN 2021**

Fitria Khasanah<sup>1</sup>, Mayumi Nitami<sup>2\*</sup>, Izzatu Millah<sup>3</sup>, Veza Azteria<sup>4</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul,  
Jakarta

Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

Korespondensi : [mayumi.nitami@esaunggul.ac.id](mailto:mayumi.nitami@esaunggul.ac.id)

### **Abstract**

*Employee compliance in carrying out health protocols during the COVID-19 pandemic is very important because employees have an influence on the increase in the number of COVID-19 cases. The research design used is cross sectional with a quantitative approach. The research was conducted at the PT X Project in April 2021-June 2021. The data collected is primary data with questionnaire and interview aids. Respondents in this study were 35 employees (office) using random sampling methods. Analysis of data using the chi-square statistical test with  $\alpha = 0.05$ . The results showed that employees who experienced disobedience as many as 23 people (65.7%) and employees who obeyed as many as 12 people (34.3%). The results showed employees who lacked good knowledge as many as 29 people (82.9%) and employees who had good knowledge 6 people (17.1%). The results showed negative attitudes as many as 25 people (69.4%) and positive attitudes as many as 10 people (27.8%). The results of the study were the availability of adequate facilities and facilities as many as 28 people (80%) and the availability of inadequate facilities and facilities as many as 7 people (20%). Based on bivariate analysis it is obtained that there is a relationship between knowledge and compliance, there is a relationship between attitude and compliance. Independent variables show no relationship between facilities and means. For this reason, it is recommended that health protocol workers need to socialize online every 1 week or 1 month 2 times to employees by zooming in relation to the evaluation of health protocols that have been done by employees and the latest information about the development of Covid 19, move employees through employees who have implemented the Covid-19 health protocol in the company well to invite and participate in setting a good example when working to employees whose attitude disagrees or disagrees.*

*Keywords: Compliance, Health Protocols, Knowledge, Attitudes.*

### **Abstrak**

Kepatuhan karyawan dalam melakukan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 ini sangat penting dilakukan karena karyawan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kenaikan angka kasus COVID-19. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Proyek PT X pada bulan April 2021-Juni 2021. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan alat bantu kuesioner dan wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah 35 karyawan (*office*) dengan menggunakan metode random sampling. Analisis data dengan menggunakan uji *statistic chi-square* dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan karyawan yang mengalami ketidak patuhan sebanyak 23 orang (65,7%) dan karyawan yang patuh sebanyak 12 orang (34,3%). Hasil penelitian menunjukkan karyawan yang pengetahuan kurang baik sebanyak 29 orang (82,9%) dan karyawan yang memiliki pengetahuan baik 6 orang (17,1%). Hasil penelitian menunjukkan sikap negatif sebanyak 25 orang (69,4%) dan sikap positif sebanyak 10 orang (27,8%). Hasil penelitian ketersediaan fasilitas dan sarana memadai sebanyak 28 orang (80%) dan ketersediaan fasilitas dan sarana tidak memadai sebanyak 7 orang (20%). Berdasarkan analisis bivariat diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan, dan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan. Variabel independen menunjukkan tidak ada hubungan antara fasilitas dan sarana. Untuk itu disarankan agar petugas protokol kesehatan perlu melakukan sosialisasi secara online setiap 1 minggu sekali atau 1 bulan 2 kali kepada para karyawan dengan melalui via zoom terkait evaluasi protokol kesehatan yang sudah dilakukan para karyawan serta informasi-informasi yang terbaru mengenai perkembangan Covid 19, menggerakkan karyawan melalui para karyawan yang telah menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di perusahaan dengan baik untuk mengajak dan ikut serta

memberikan contoh yang baik saat bekerja kepada para karyawan yang sikapnya tidak setuju ataupun kurang setuju.

Kata Kunci: Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Pengetahuan, Sikap.

## Pendahuluan

*Coronavirus Disease 2019 (COVID 19)* telah dinyatakan oleh (*World Health Organization*) WHO sebagai *globalpandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PT X dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 karyawan untuk mengetahui kepatuhan protokol kesehatan yang telah ditetapkan Pemerintah dalam masa PPKM didapatkan bahwa 96,7 % karyawan yang kadang-kadang atau tidak pernah mematuhi protokol kesehatan. Peneliti mengidentifikasi 10 indikator kepatuhan karyawan dalam penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah sesuai KMK RI No HK.01.07/MENKES/328/2020 yang menjadi panduan pencegahan pengendalian COVID-19 di perkantoran dan industri (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan 10 indikator yang dinilai terdapat 9 indikator penerapan protokol kesehatan di bawah skor rata-rata, 95 % karyawan tidak membawa masker cadangan dan menggantinya setiap 4 jam sekali, 93% karyawan yang tidak mengonsumsi vitamin C setiap hari, 97% karyawan yang tidak melakukan cuci tangan setiap saat dengan sabun & air mengalir saat di tempat kerja, 97% karyawan tidak melakukan jaga jarak dengan rekan kerja lainnya, 97% karyawan tidak melakukan pembersihan area kerja pribadi/meja kerja secara berkala menggunakan pembersih, 97% karyawan melakukan jabat tangan saat bertemu dengan orang lain, 97% karyawan tidak istirahat cukup, 95% karyawan akan langsung mandi dan mengganti pakaian kerja, 97% karyawan membersihkan handphone, tas dan alat pribadi

dengan desinfektan. Kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya (Kementerian Kesehatan RI, 2020b).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PT X dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 karyawan untuk mengetahui kepatuhan protokol kesehatan yang telah ditetapkan Pemerintah dalam masa PPKM didapatkan bahwa 96,7 % karyawan yang kadang-kadang atau tidak pernah mematuhi protokol kesehatan. Peneliti dengan hasil skoring, dua orang pekerja mendapat skor 5 dan satu orang pekerja mendapat skor 6. dengan hasil skoring, dua orang pekerja mendapat skor 5 dan satu orang pekerja mendapat skor 6.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di proyek PT X Jakarta tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan karyawan dalam penerapan protokol kesehatan Tahun 2021. Subjek dari penelitian ini adalah semua karyawan di Proyek PT X Jakarta. Penelitian ini akan dilakukan kepada 35 karyawan dikarenakan terdapat 59 orang yang telah terinfeksi COVID-19 dari 200 karyawan terhitung sejak dari bulan Januari serta hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PT X dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 karyawan untuk mengetahui kepatuhan protokol kesehatan yang telah ditetapkan Pemerintah dalam masa PPKM didapatkan bahwa 96,7 % karyawan yang kadang-kadang atau tidak pernah mematuhi protokol kesehatan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April Tahun 2021 – Juni Tahun 2021. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang).

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Analisis Univariat

#### Gambaran Kepatuhan Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021

Hasil penelitian diperoleh bahwa proporsi kepatuhan pada karyawan di Proyek PT X Jakarta yaitu karyawan yang mengalami kepatuhan kurang (tidak patuh) sebanyak 23 orang (65,7%) dan karyawan yang kepatuhan lebih dari (patuh) sebanyak 12 orang (34,3%).

#### Gambaran Pengetahuan Karyawan dalam Penerapan Protocol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021

Hasil penelitian diperoleh bahwa proporsi pengetahuan pada karyawan di Proyek PT X Jakarta yaitu karyawan yang mengalami pengetahuan tidak baik sebanyak 29 orang (82,9%) dan karyawan yang pengetahuan baik sebanyak 6 orang (17,1%).

### Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 1**

Pengetahuan	Kepatuhan				N	%	Nilai -P	PR 95% CI
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%				
Pengetahuan Tidak Baik	19	65,5	10	34,5	29	100	0,000	(0,526-1,835)
Pengetahuan Baik	4	66,7	2	33,3	6	100		

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta

Hasil penelitian pada tabel 4.5 diperoleh bahwa karyawan yang memiliki pengetahuan tidak baik dan memiliki kepatuhan kurang (tidak patuh) sebanyak 19 karyawan (65,5%), sedangkan karyawan yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki kepatuhan kurang (tidak patuh) sebanyak 4 karyawan (66,7%).

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya, terdapat hubungan

#### Gambaran Sikap Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021

Hasil penelitian diperoleh bahwa proporsi sikap pada karyawan di Proyek PT X Jakarta yaitu karyawan yang mengalami sikap negative sebanyak 25 orang (71,4%) dan karyawan yang mengalami sikap positif sebanyak 10 orang (28,6%).

#### Gambaran Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021

Hasil penelitian diperoleh bahwa proporsi ketersediaan fasilitas dan sarana pada karyawan di Proyek PT X Jakarta yaitu karyawan yang menganggap ketersediaan fasilitas dan sarana tidak memadai sebanyak 7 orang (20,0%) dan karyawan yang menganggap ketersediaan fasilitas dan sarana memadai sebanyak 28 orang (80,0%).

yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan karyawan. Hasil perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai PR = 0,983 (95% CI = 0,526-1,853) artinya responden yang memiliki pengetahuan tidak baik berpeluang 0,983 untuk mengalami kepatuhan kurang (tidak patuh) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik .

#### Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021

Tabel 2 Hubungan antara Sikap dengan Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021 Kepatuhan Karyawan dalam Penerapan Protokol

Sikap	Kepatuhan				N	%	Nilai -P	PR 95% CI
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%				
Negatif	18	60,0	12	40,0	30	100	0,000	0,677
Positif	5	100,0	0	00,0	5	100		(0,450-1,018)

Hasil penelitian pada tabel 4.6 diperoleh bahwa karyawan yang memiliki sikap negatif dan memiliki kepatuhan kurang (tidak patuh) sebanyak 18 karyawan (60,0%), sedangkan karyawan yang memiliki sikap positif dan memiliki kepatuhan kurang (tidak patuh) sebanyak 5 karyawan (100,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan karyawan. Hasil perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai PR = 0,677 (95% CI = 0,450-

1,018) artinya responden yang memiliki sikap negatif berpeluang 0,208 untuk mengalami kepatuhan kurang (tidak patuh) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

#### Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas dan Sarana dengan Kepatuhan Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021

Tabel 3 Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas dan Sarana dengan Kepatuhan Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021

Ketersediaan Fasilitas dan Sarana	Kepatuhan				N	%	Nilai -P	PR 95% CI
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%				
Tidak Memadai	6	85,7	1	14,3	7	100	0,380	1,412
Memadai	17	60,7	11	39,3	28	100		(0,923-2,158)

Hasil penelitian pada tabel 4.6 diperoleh bahwa karyawan yang menganggap ketersediaan fasilitas dan sarana tidak memadai yang memiliki kepatuhan kurang (tidak patuh) sebanyak 6 karyawan (85,7 %) sedangkan karyawan yang menganggap ketersediaan fasilitas dan sarana memadai yang memiliki kepatuhan kurang (tidak patuh) sebanyak 17 karyawan (60,7 %).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,380 ( $p > 0,05$ ). Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan

fasilitas dan sarana dengan kepatuhan karyawan. Hasil perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai PR = 1,412 (95% CI = 0,923-2,158) artinya responden yang menganggap ketersediaan fasilitas dan sarana tidak memadai berpeluang 1,412 untuk mengalami kepatuhan kurang (tidak patuh) dibandingkan dengan responden yang menganggap ketersediaan fasilitas dan sarana memadai.

### **Analisis Univariat Gambaran Kepatuhan Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021**

Hasil penelitian didapatkan dari total 35 karyawan terdapat 23 responden karyawan (65,7%) yang mengalami ketidak patuhan dan 12 responden karyawan (34,3%) yang mengalami kepatuhan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuriati (2020) dimana lebih besar responden yang mengalami tidak patuh sebanyak 66,7% pada karyawan di PT Victoria Alife Indonesia. Berdasarkan dari hasil pengamatan pada para karyawan di kantor adanya pelanggaran terhadap protokol kesehatan yang ada di kantor seperti sering membuka masker pada saat jam kantor dan saat jam istirahat, tidak mencuci tangan ataupun menggunakan *hand sanitizer* sebelum masuk ke dalam dan keluar kantor, berkerumun saat jam istirahat, mengobrol tanpa memakai masker, tidak membersihkan peralatan kerja di meja sebelum bekerja, tidak membawa masker cadangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 35 karyawan didapatkan indikator kepatuhan protokol kesehatan dibawah skor rata-rata ialah, mengkonsumsi vitamin C setiap hari (35.7%) dalam hal ini yang dimaksud adalah para karyawan tidak mengkonsumsi vitamin C setiap hari. Hasil wawancara yang dilakukan kepada para responden, karyawan merasa lupa dan mengaku malas untuk mengkonsumsi vitamin C setiap hari. Karyawan berpendapat kalau memakan buah-buahan dan sayur-sayuran dan jamu-jamuan sudah cukup untuk menjaga imun tubuh dan terhindar dari penyakit. Membersihkan *handphone*, tas, kacamata dan alat pribadi lainnya dengan *desinfektan* saat sampai di rumah/kantor (37.8%). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para karyawan merasa malas untuk membersihkan *handphone*, tas, kacamata dan alat pribadi lainnya dengan *desinfektan* saat sampai di rumah/kantor. Sebagian karyawan juga mengaku tidak memiliki *desinfektan* di rumah. Melakukan pembersihan area kerja pribadi/meja kerja secara berkala

menggunakan pembersih dan *desinfektan* yang sesuai setiap hari (38.6%). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para karyawan tidak setiap hari membersihkan area kerja pribadi/ meja kerja secara berkala menggunakan pembersih dan *desinfektan* dikarenakan *desinfektan* di ruangan kerja sering kosong dan tidak segera diisi kembali oleh petugas dan sebagian karyawan juga tidak membawa *desinfektan* pribadi. Membawa masker cadangan dan menggantinya setiap 4 jam sekali (44.3%). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan para karyawan sebagian besar tidak membawa masker cadangan untuk dibawa ke kantor karena merasa tidak perlu membawa dan mengganti setiap 4 jam sekali.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kepatuhan kurang yang sebagian besar tidak dipatuhi oleh karyawan ialah mengkonsumsi vitamin C setiap hari, membersihkan *handphone*, tas, kacamata dan alat pribadi lainnya dengan *desinfektan* saat sampai di rumah/kantor, melakukan pembersihan area kerja pribadi/meja secara berkala menggunakan pembersih dan *desinfektan* yang sesuai setiap hari, membawa masker cadangan dan menggantinya setiap 4 jam sekali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heni (2021) yaitu pemberian vitamin C, D dan Seng oral maupun intravena dapat mengurangi peningkatan risiko komplikasi, mengurangi tingkat keparahan, mengatasi gejala, dan meningkatkan imunitas tubuh.

### **Gambaran Pengetahuan Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021**

Hasil penelitian didapatkan dari total 35 karyawan terdapat 29 responden karyawan (82,9%) yang mengalami pengetahuan tidak baik dan 6 responden karyawan (17,1%) yang mengalami pengetahuan baik. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maxy (2020) dimana lebih besar responden yang mengalami pengetahuan tidak baik sebanyak 56,3% pada masyarakat di wilayah kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh

melalui mata dan telinga. Oleh Karena itu pengetahuan merupakan komponen yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 35 karyawan didapatkan indikator pengetahuan tidak baik dalam menerapkan protokol kesehatan di PT X sebanyak 82.9%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada sebagian karyawan, karyawan tersebut merasa kurangnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan seperti halnya tidak adanya informasi ataupun himbauan tentang pencegahan protokol kesehatan yang ada diperusahaan melalui lisan yang harus disampaikan kepada karyawan. Para karyawan hanya disediakan informasi mengenai protokol kesehatan melalui media poster yang ditempelkan ke dinding di wilayah perusahaan namun tidak banyak. Sehingga karyawan merasa malas untuk membaca himbauan yang sudah ada.

### **Gambaran Sikap Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021**

Hasil penelitian didapatkan dari total 35 karyawan terdapat 25 responden karyawan (71,4%) yang mengalami sikap negatif dan 10 responden karyawan (28,6%) yang mengalami sikap positif. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maxy (2020) dimana lebih besar responden yang mengalami sikap tidak setuju sebanyak 55,0% pada masyarakat di wilayah kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi. Indikator sikap yang diteliti sesuai dengan keputusan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020, tercantum pada kuesioner diantaranya: saat tiba ditempat kerja, segera mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan siku untuk membuka pintu dan menekan tombol lift, tidak berkerumun dan menjaga jarak di *lift* dengan posisi saling membelakangi, membersihkan meja/area kerja dengan *desinfektan*, mengupayakan tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai bersama di area kerja, menggunakan *handsanitizer*, tetap menjaga jarak dengan rekan kerja minimal 1 meter, mengusahakan aliran udara dan sinar

matahari masuk ke ruang kerja, membiasakan tidak berjabat tangan dengan rekan kerja, tetap menggunakan masker.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 35 karyawan didapatkan indikator sikap protokol kesehatan dibawah skor rata-rata ialah para karyawan tidak setuju melakukan pengisian *Self-Assessment* risiko Covid-19 secara rutin menunjukkan kepatuhan protokol kesehatan (45%). Berdasarkan hasil wawancara kepada para karyawan, sebagian besar yang tidak setuju mengisi *Self-Assessment* dikarenakan para karyawan merasa tidak perlu untuk mengisi dan tidak mau mengisi. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal 20 detik dilakukan segera setelah tiba di tempat kerja/dirumah (45.7%). Berdasarkan hasil wawancara kepada para karyawan sebagian besar mengaku tidak setuju mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir segera setelah tiba ditempat kerja dikarenakan para karyawan terkadang lupa dan tidak mau mencuci tangan karena merasa menghambat waktu untuk masuk kedalam kantor karena jarak yang terlampau jauh dan harus antri untuk mencuci tangan.

### **Gambaran Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021**

Fasilitas atau sarana merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan perusahaan sebagai pelayanan perusahaan jasa kepada pengguna jasa. Istilah sarana dan prasarana sebenarnya sama dengan fasilitas, yang mana dapat diartikan dengan segala sesuatu (baik berupa fisik dan uang) yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha (Radito, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 35 karyawan didapatkan indikator ketersediaan fasilitas dan sarana protokol kesehatan dibawah skor rata-rata ialah adanya tim yang bertanggung jawab terhadap penanganan protokol kesehatan pandemi Covid-19 di perusahaan (42.1%). Berdasarkan hasil wawancara kepada para karyawan, sebagian besar menganggap tim yang bertugas

tidak menjalankan tugas untuk mengawasi maupun memantau protokol kesehatan yang ada di perusahaan. Tidak adanya himbuan ataupun teguran bagi karyawan yang melanggar protokol kesehatan di perusahaan. Adanya petugas yang mengatur mobilisasi *vertical* seperti penggunaan *lift*, penggunaan tangga (44.3%). Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa, sebagian besar mengatakan petugas yang berjaga di sekitar tangga tidak mengatur mobilisasi karyawan dalam penggunaan tangga disekitar pintu masuk maupun pintu keluar. Para petugas hanya berjaga untuk mengarahkan cek suhu badan kepada para karyawan sebelum masuk kepintu masuk perusahaan.

### **Pembahasan Analisis Bivariat**

#### **Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman (2020), adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat. Adanya hubungan yang *signifikan* antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan dikarenakan, berdasarkan hasil wawancara singkat kepada beberapa karyawan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian karyawan memiliki pengetahuan tidak baik tentang protokol kesehatan diperusahaan dan memiliki kepatuhan kurang. Para karyawan juga malas membaca terkait himbuan yang diletakkan di dinding seperti *pamphlet* ataupun poster. Rendahnya pengetahuan karyawan ada kemungkinan disebabkan kurangnya informasi yang diterima oleh karyawan di perusahaan terkait protokol kesehatan di perusahaan. Sebagian karyawan menganggap informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat kurang melalui media poster yang ditempelkan ke dinding di wilayah perusahaan namun tidak banyak kepada para karyawan. Sehingga hal ini membuat karyawan cenderung tidak peduli terhadap informasi yang ada. Namun informasi yang didapat terkadang kurang akurat, dari informasi kurang kuat terkadang di salah artikan oleh karyawan terkait dengan

pengetahuan tentang protokol kesehatan tentang Covid-19 di perusahaan.

#### **Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021**

Sikap adalah *respons* tertutup seseorang terhadap objek tertentu dengan melibatkan pikiran, keyakinan dan emosi. Sikap adalah kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan *predisposisi* perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Notoadmodjo,2012). Adanya hubungan yang *signifikan* antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan dikarenakan, berdasarkan hasil wawancara singkat kepada beberapa karyawan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian karyawan memiliki sikap tidak setuju tentang protokol kesehatan diperusahaan dan memiliki kepatuhan kurang. Sikap tidak setuju cenderung tidak patuh melakukan protokol kesehatan dikarenakan kurangnya pengalaman (karyawan yang sudah pernah terkena Covid-19) yang menyebabkan masih ada karyawan yang memiliki sikap negatif dalam menghadapi Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan karena karyawan yang sudah pernah terkena Covid-19 memiliki sikap yang setuju terkait protokol kesehatan dan sudah merasakan dampak dari Covid-19. Para karyawan yang sudah terkena Covid-19 juga mengaku tidak sepenuhnya patuh terhadap protokol kesehatan di tempat kerja sebelum terkena Covid-19. Sehingga setelah tau dampaknya para karyawan yang sudah terkena Covid-19 menjadi patuh terkait protokol kesehatan. Selain pengalaman, pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan dimana seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan tersebut efektif mengurangi penyebaran Covid-19. Pemahaman dan kesadaran karyawan terkait dampaknya terkena Covid-19 masih rendah karena para karyawan sebagian besar tidak terkena Covid-19 sehingga

merasa baik-baik saja jika melanggar protokol kesehatan. Selain itu pengawasan terhadap kebijakan protokol kesehatan yang ada diperusahaan masih sangat kurang. Pengawasan yang dilakukan oleh petugas yang sudah diberikan tanggung jawab untuk mengawasi penerapan protokol kesehatan oleh karyawan, peneguran ataupun himbauan terkait pelanggaran yang sering dilakukan oleh para karyawan seperti halnya masih banyaknya kerumunan saat jam istirahat, sebagian karyawan yang membuka masker saat mengobrol, kurangnya perilaku mencuci tangan oleh karyawan.

### **Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas dan Sarana dengan Kepatuhan Karyawan dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021**

Fasilitas kesehatan merupakan prasarana dalam pelayanan kesehatan. Fasilitas yang baik akan mempengaruhi minat perawat untuk melakukan cuci tangan sehingga perawat sadar dan peduli akan kesehatannya. Hal ini terbukti jika seseorang yang memanfaatkan fasilitas kesehatan secara baik akan mempunyai taraf kesehatan yang lebih baik. Hal ini akan membuat individu merasa bertanggungjawab terhadap kesehatannya dan

Menurut teori Green dalam (Notoatmodjo, 2014) menjelaskan salah satu faktor *determinan* perilaku adalah faktor pemungkin, yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor-faktor tersebut misalnya kewaspadaan *universal*, ketersediaan sarana dan prasarana yaitu fasilitas yang mendukung pekerja untuk melaksanakan kewaspadaan *universal*, misalnya adanya sarana prasarana cuci tangan, menggunakan masker, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan kepatuhan karyawan terhadap protokol kesehatan Covid-19 di perusahaan. Hal ini dikarenakan fasilitas dan sarana yang ada di perusahaan sudah memenuhi kategori baik dalam pencegahan Covid 19 di perusahaan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa karyawan yang menganggap sarana prasarana memadai maupun tidak memadai dengan sikap tidak

setuju maka tetap memungkinkan karyawan mempunyai peluang tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19 di perusahaan.

### **Kesimpulan**

Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan karyawan dalam penerapan protokol kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021, ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan karyawan dalam penerapan protokol kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021, tidak terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas dan sarana dengan kepatuhan karyawan dalam penerapan protokol kesehatan di Proyek PT X Jakarta Tahun 2021.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidakpatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi. *Artikel*, 19, 1–10.
- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616/5058>
- BPS RI. (2020). *Hasil Survei Sosial Demografi Dampak COVID-19. In Subdirektorat Indikator Statistik*.
- BPS RI. (2020a). Kependudukan. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab1>
- BPS RI. (2020b). Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi (Vol. 19). Jakarta: BPS RI. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication>
- Cahyorini, ST, M. (2020). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Hidup Sehat Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2000). *Health promotion planning-An educational and ecological approach.pdf*. Mayfield Publishing Company, 298.
- Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan



- Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 102–111. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102>
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Heni Setyoningsih, Yulia Pratiwi. (2021). Penggunaan Vitamin Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, Vol 4 No.2
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (5th ed)*. Erlangga.
- ILO. (2020). Dalam menghadapi pandemi: Dan Bencana: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja. *Labour Administration, Labour Inspection and Occupational Safety and Health Branch (LABADMIN/OSH) Route*, 1–52. <https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo->
- Jianjun, D., Tsingan, L., Jiali, W., & Limei, T. (2020). *The Effect of COVID-19 Stress on Sexual Compulsivity Symptom: The Mediating Role of Perceived Social Support*. 1–23. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-17956/v1>
- Juntra, L., Program, U., Gizi, S., Kemenkes, P., Jalan, K., & Tallo -Kupang, P. A. (2020). Gaya Hidup Masyarakat Nusa Tenggara Timur Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 34–40. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/2994>
- Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. In Kementerian Kesehatan RI. *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P)*, 2018. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Kemenkes RI. (2020a). *Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19)*. <https://www.stkipbjm.ac.id/mathdidactic/index.php/math/article/view/299>
- Kemenkes RI. (2020b). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20062200002/kepatuhan-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-belum-optimal.html>
- Kemenkes RI. (2020a). Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal. Retrieved November 2, 2020, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20062200002/kepatuhanmasyarakatterhadap-protokol-kesehatan-belum-optimal.html>
- Kemenkes RI. (2020f). Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/infocorona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19>
- Kianindra, N. L. (2017). Studi Kuantitatif Deskriptif Tentang Kepatuhan Masyarakat Surabaya Dalam Membuang Sampah. *Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala*.
- Kusumaningsih, D., Gunawan, M. R., Zainaro, M. A., & Widiyanti, T. (2020). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Jurnal of Health Development*, 2(2), 108–118. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/93>
- Mahardika, M. N., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J. S., Mea, R., & Kirani, A. (2020). Strategi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong. *Jurnal Global Citizen*, IX(1), 39–50.
- Maria, U., & Tantri, S. (2016). Faktor yang berhubungan Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kepatuhan

- Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Kateter di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(1), 49–55. <https://doi.org/10.18196/jmmr.5106>. Pengaruh
- Mujiburrahman .(2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*
- Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.82-86>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). PNEUMONIA COVID-19, DIAGNOSIS & PENATALAKSANAAN DI INDONESIA. *Journal of the American Pharmacists Association*, (1st ed., Vol. 55). [https://www.japha.org/article/S1544-3191\(15\)30110-2/fulltext](https://www.japha.org/article/S1544-3191(15)30110-2/fulltext)
- Radito, T. A. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas ... *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 1–26.
- Sari, .Pramita Devi, Nabila Sholihah, & Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Remaja Rosdakary.
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 124–133. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>
- Sutarjo, U. S., Akmal, T., Yudhi, P. I. D., Sri, H. S., & Trisa, W. P. (2016). PEDOMAN UMUM PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA. *In Kementerian Kesehatan R.* <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Sutrayanti, N. K. (2020). Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- Wantiyah, & Retno, P. (2007). GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI RW 04 KELURAHAN TERBAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS GONDOKUSUMAN II YOGYAKARTA. *Journal IKESMA*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/1920/1568>
- Webster, R. K., Brooks, S. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., & Rubin, G. J. (2020). How to improve adherence with quarantine: rapid review of the evidence. *Public Health*, 182, 163–169. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.03.007>
- WHO. (2021). COVID-19 Strategy Update. Geneva, Switzerland: WHO.
- Wiranti, Sariatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 117–124. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiyanti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42.

<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>

- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *8*(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yasin, M., Adioetomo, S. M., & Samosir, O. B. (2010). *Dasar-Dasar Demografi (Empat)*. Salemba Medika.